

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. IPA mempunyai beberapa pengertian berdasarkan cara pandang ilmuwan bersangkutan mulai dari pengertian IPA itu sendiri, cara berfikir IPA , cara penyelidikan IPA sampai objek kajian IPA. Hamdu & Agustina (2011:82), IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, dalam hal ini belajar IPA.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Hamdani (2011:72), belajar dan mengajar merupakan proses komunikasi antar guru dan siswa. Satria & dkk (2014) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi berkualitas.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V SD Negeri 99/III Sungai Pegeh, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci 22 Oktober – 24 Oktober 2020 ditemukan kurangnya ketersediaan buku atau sumber belajar yang terdapat di sekolah tersebut sehingga siswa sulit untuk mendapatkan sumber belajar dan siswa hanya menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru saja. Proses pembelajaran yang masih terlihat satu arah yang didominasi oleh penyampaian materi dari guru ke siswa. Hal ini mengakibatkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Penyampaian yang demikian tentunya membuat siswa kurang memahami konsep-konsep dan kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Keluhan lainnya dari guru saat pembelajaran yaitu kurangnya keinginan siswa dalam belajar. Hal itu terlihat pada proses pembelajaran yang terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dan berpartisipasi saat pembelajaran. Buku pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya di penuh bacaan saja sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar. Guru juga pernah menggunakan buku tematik tetapi tidak terlalu sering karena guru kesulitan mengintegrasikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Penyajian dalam buku pelajaran tidak mampu melibatkan siswa secara aktif dan belum mengarahkan siswa dalam pembelajaran yang terstruktur sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak bersifat monoton.

Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan lembar kerja siswa (LKS), kemudian buku LKS yang di pakai belum berwarna dan masih banyak tulisan dan gambar yang hitam putih sehingga tidak menarik siswa untuk menyimak LKS dalam proses pembelajaran. LKS dan buku Tema yang tersedia tersebut kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Siswa juga

mengatakan bahan ajar tersebut terkadang sulit dimengerti oleh siswa sehingga siswa terlihat kurang paham saat menerima pembelajaran. Dalam hal ini tentu siswa sangat membutuhkan materi tambahan untuk dijadikan sebagai pedoman, baik dalam pembelajaran maupun dalam pembuatan tugas sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa membutuhkan buku yang berisi kumpulan materi yang disusun secara sistematis dan warna-warna yang dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, serta dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. sehingga diperlukan bahan ajar lainnya seperti modul. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V yaitu ibu Amidia Salviani, S.Pd menjelaskan bahwa, sumber belajar yang di gunakan pada kelas V SD Negeri 99/III Sungai Pegah, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci masih terbatas hanya mengandalkan buku paket pembelajaran seadanya dan LKS, kadang kala guru juga pernah menggunakan buku tematik tetapi tidak terlalu sering karena guru kesulitan mengintegrasikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri. Alasannya karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA tersebut maka salah satu caranya yaitu mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Salah satu bahan ajar yang bisa dikembangkan berupa modul. Hamdani (2011:218) salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa adalah dengan mengembangkan bahan ajar ke dalam berbagai bentuk bahan ajar. Salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah dibuat oleh guru (karena tidak

menuntut alat yang mahal dan keterampilan yang tinggi) adalah bahan ajar dalam bentuk cetak, yaitu modul.

Dari masalah diatas, perlu adanya pendekatan unuk membantu guru dalam mendesain modul pembelajaran dengan melibatkan siswa agar dapat memahami konsep pembelajaran dengan mudah.Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan inkuiri.

Sani (2013:88) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan pendekatan inkuiri, maka oleh sebab itu peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pengembangan Modul IPA Berbasis inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 99/III Sungai Pegéh, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Minimnya ketersediaan buku di perpustakaan.
2. Masih menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan LKS.
3. Buku cetak yang digunakan kurang menarik.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

5. Pendidik kesulitan didalam menggunakan buku cetak.
6. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul IPA berbasis inkuiri.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka penelitian ini terfokus pada Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis inkuiri untuk siswa kelas V SD Negeri 99/III Sungai Pegah, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan Modul Pembelajaran IPA yang valid Berbasis Inkuiri inkuiri.
2. Bagaimanakah pengembangan Modul Pembelajaran IPA yang praktis Berbasis Inkuiri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis inkuiri yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis inkuiri yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa akan datang.
- b. Untuk memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan terutama terkait pengembangan modul IPA dengan pendekatan inkuiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan modul pembelajaran.
- b. Siswa, untuk membantu dalam mempelajari IPA melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.
- c. Peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran dengan pendekatan inkuiri untuk kelas V dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, Evaluasi, dan Daftar Pustaka.

2. Modul Pembelajaran IPA ini dirancang dengan mengarah pada model inkuiri melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan model yang digunakan dalam pengembangan modul ini.
4. Ukuran modul rancangan awal adalah 18,2 cm x 25,7 cm (B5), tampilan cover dengan berbagai jenis warna dan gambar animasi. Isi modul ini menggunakan jenis tulisan (*Comic Sans MS*) dengan ukuran huruf menyesuaikan.